

PENDAMPINGAN USAHA MIKRO KECIL MELALUI SERTIFIKASI HALAL DESA PLINTAHAN KABUPATEN PASURUAN

Endang Muryani, Dwi Widi Hariyanto, Supartini, Novelia Asita Mranani,
Dwi Anna Kristanti, Naam Fajar Basroni, Iwan Wahyu Susanto,
Tetty Sugiarti
Universitas Merdeka Surabaya

Abstrak: Program sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi UMK dalam pendampingan sertifikasi produk halal. Program yang dilaksanakan di Desa Plintahan, Kabupaten Pasuruan ini menerapkan metode pendekatan partisipatif untuk melibatkan UMK, pemerintah daerah, lembaga pengembangan ekonomi, dan masyarakat setempat secara aktif. Program ini merupakan rangkaian kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan diskusi kelompok. Materi sosialisasi mencakup pemahaman tentang konsep halal, proses sertifikasi, manfaat bagi UMK, dan langkah-langkah praktis dalam memperoleh sertifikasi. Hasil menunjukkan bahwa program sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman UMK tentang pentingnya sertifikasi produk halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar. Selain itu, partisipasi aktif peserta dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan minat yang tinggi dalam memperoleh sertifikasi halal. Implikasi dari program ini adalah perlunya pendampingan dan dukungan lebih lanjut untuk memastikan penerapan praktik halal yang berkelanjutan di kalangan UMK, serta mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Diharapkan, pendekatan partisipatif dalam memperkuat kesadaran dan partisipasi UMK dalam upaya mendapatkan sertifikasi produk halal dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: pendampingan, UMK, sertifikasi halal

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan akan produk halal telah meningkat secara signifikan di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya dipicu oleh kebutuhan konsumen Muslim untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama mereka, tetapi juga oleh minat konsumen non-Muslim yang semakin sadar akan kualitas dan kebersihan produk yang mereka konsumsi. Seiring dengan itu, UMK (usaha mikro, kecil) sebagai bagian penting dari perekonomian telah dihadapkan pada tuntutan untuk memperoleh sertifikat halal guna memenuhi permintaan pasar

yang semakin mengedepankan kebutuhan akan produk halal (Yahya, Subantoro, & Yuliani, 2018).

Dalam konteks pasar global yang semakin terbuka dan kompetitif, sertifikat halal menjadi salah satu kunci penting bagi UMK untuk mengakses pasar yang lebih luas. Sertifikasi halal memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk telah diproduksi sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dan telah melalui proses pengawasan dan pemeriksaan yang ketat untuk memastikan kehalalannya (Saefullah, Putra, & Tabroni, 2021). Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan konsumen Muslim terhadap pro-

*Corresponding Author.
e-mail: dwiannakristanti@unmerbaya.ac.id

duk, tetapi juga membuka peluang bagi UMK untuk menjangkau pasar-pasar baru di negara-negara dengan mayoritas muslim, serta konsumen non-muslim yang juga memilih produk halal atas pertimbangan kualitas dan keamanan (Sugiyanto & Sanusi, 2023). Selain meningkatkan akses pasar, sertifikat halal juga dapat menjadi alat strategis bagi UMK dalam membangun citra merek yang kuat dan terpercaya. Dengan menunjukkan komitmen mereka akan kepatuhan terhadap standar halal, UMK dapat membedakan diri mereka dari pesaing, menciptakan nilai tambah bagi produk mereka, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan konsumen, baik di tingkat lokal maupun global (Sholikah, Ulhaq, & Laili, 2023). Sertifikat halal bukan hanya merupakan dokumen formal semata, tetapi juga merupakan aset berharga bagi UMK dalam menjalankan bisnis mereka secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin beragam dan dinamis. Oleh karena itu, pendampingan UMK dalam memperoleh sertifikat halal menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas dan kesempatan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam pasar yang terus berkembang ini.

Tujuan dari pendampingan produk halal untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh UMK agar sesuai dengan standar halal yang ditetapkan. Hal ini meliputi pemilihan bahan baku yang sesuai, proses produksi yang benar, dan penggunaan metode yang memenuhi persyaratan halal untuk memastikan bahwa UMK memahami dan mematuhi persyaratan halal yang berlaku. Ini termasuk pemahaman tentang bahan-bahan yang halal dan haram, proses produksi yang sesuai, penggunaan label halal yang benar, dan pemisahan antara produk halal dan non-halal. Konsumen yang mengutamakan produk halal akan cenderung lebih memilih

produk yang telah terjamin kehalalannya, sehingga pendampingan produk halal dapat membantu UMK untuk menembus pasar yang lebih luas dan bersaing dengan produk sejenis.

METODE

Berikut ini ada beberapa metode pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat dan masalah yang dihadapi dalam rangka mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengabdian masyarakat.

1. Pendekatan partisipatif: pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dan keterlibatan dari semua pihak yang terlibat dalam suatu program atau proyek pengabdian masyarakat. Partisipasi ini dilakukan sejak awal perencanaan hingga implementasi dan evaluasi (Kadi dkk., 2023). Tujuan dari pendekatan partisipatif adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan, kepentingan, dan perspektif masyarakat lokal dipertimbangkan secara menyeluruh dalam setiap tahap program. Partisipasi aktif ini bisa berupa diskusi, konsultasi, pembentukan kelompok kerja bersama, dan pengambilan keputusan bersama (Endra dkk., 2024).
2. Aksi Kolaboratif: pendekatan ini menekankan pada kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga akademik, masyarakat sipil, dan sektor swasta, untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan penggabungan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan dari berbagai sektor untuk mengatasi masalah-masalah yang kompleks dan beragam. Melalui aksi kolaboratif, berbagai pihak dapat saling mendukung, saling memperkuat, dan memperluas dampak dari program pengabdian masyarakat (Barusman, 2024).

Pendekatan bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat lokal atau kelompok target agar mampu mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan solusi-solusi atas masalah-masalah yang dihadapi (Simarmata dkk., 2023). Pendekatan ini fokus pada pemberdayaan dan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya masyarakat sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan berkelanjutan dalam pembangunan lokal.

Pendekatan menekankan pada pengakuan akan kearifan lokal, budaya, dan struktur sosial dalam proses pembangunan (Endra dkk., 2024). Pendekatan ini memprioritaskan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menentukan arah dan prioritas pembangunan serta memanfaatkan sumber daya lokal yang ada. Dengan demikian, pendekatan ini berupaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, memperkuat jejaring sosial, dan meningkatkan keberlanjutan pembangunan.

Pendekatan ini berfokus pada identifikasi dan penyelesaian masalah-masalah konkret yang dihadapi oleh masyarakat atau kelompok target. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap akar masalah, pembentukan solusi yang sesuai dengan konteks lokal, dan implementasi tindakan yang dapat menghasilkan perubahan positif dan berkelanjutan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Plintahan, Kabupaten Pasuruan dapat dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat.

Langkah awal yang dilakukan ialah tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan studi lapangan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Plintahan. Hal ini dapat meliputi masalah ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, atau lingkungan. Tim pengabdian masyarakat berkomunikasi dengan pihak terkait, termasuk

pemerintah desa, tokoh masyarakat, lembaga sosial, dan organisasi kemasyarakatan, untuk memahami lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi dan mendapatkan dukungan serta persetujuan mereka untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan konsultasi dengan pihak terkait, tim pengabdian masyarakat merancang program yang sesuai untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Perencanaan program meliputi penetapan tujuan, target, strategi, dan kegiatan yang akan dilakukan dalam program. Sebelum pelaksanaan program dimulai, tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Plintahan tentang tujuan, manfaat, dan jadwal pelaksanaan program. Hal ini dilakukan melalui pertemuan komunitas, pengumuman di media lokal, atau penggunaan sarana komunikasi lainnya.

Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan dari masyarakat, tim pengabdian masyarakat memulai pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dapat berupa penyuluhan, pelatihan, workshop, penyediaan layanan, kampanye sosial, atau kegiatan lain yang relevan dengan tujuan program.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan dan hasil program. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis hasil, dan evaluasi terhadap keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Feedback* dari peserta dan pemangku kepentingan juga diambil untuk memperbaiki program di masa depan. Setelah program selesai, tim pengabdian masyarakat terus melakukan pemantauan terhadap dampak jangka panjang dari program tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan manfaat dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dilaporkan kepada pemangku kepentingan terkait, pemerintah daerah, dan bertujuan untuk berbagi pembelajaran, menginspirasi tindakan lebih lanjut, dan meningkatkan kesadaran tentang masalah yang dihadapi serta solusi yang mungkin ada.

Peserta pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang persyaratan dan proses sertifikasi halal. Mereka juga menjadi lebih sadar pentingnya kehalalan produk dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui pelatihan dan pendampingan, UMK dapat meningkatkan keterampilan manajerial mereka, termasuk dalam pengelolaan produksi,

pemilihan bahan baku, manajemen kualitas, dan pemasaran produk halal.

Dengan sertifikasi halal dapat meningkatkan kualitas produk mereka sesuai dengan standar halal yang ditetapkan. Hal ini mencakup penggunaan bahan baku halal, proses produksi yang sesuai, dan pengendalian kualitas yang lebih baik. Dengan memperoleh sertifikasi halal dan memperbaiki kualitas produk, UMK dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Mereka dapat menjangkau konsumen yang memprioritaskan produk halal dan memasuki pasar baru yang menerapkan standar kehalalan yang ketat.

Adanya pendampingan sertifikasi halal lebih dipercaya oleh konsumen. Ini dapat meningkat-



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)

Gambar 1 Pendampingan Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Reputasi Merek, Membangun Kepercayaan, dan Meningkatkan Loyalitas Konsumen terhadap produk UMK

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Plintahan

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Plintahan	382	1445
2	Kwagen	922	221
3	Mlaten	1309	301
4	Binangun	870	209
5	Tembong	843	232
6	Ngadelegi Selatan	838	110
7	Ngadelegi Utara	848	189

kan reputasi merek, membangun kepercayaan, dan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk UMK (Gambar 1). Melalui pendampingan sertifikasi halal, UMK dapat diberdayakan untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Mereka juga dapat menjadi contoh bagi UMK lainnya di wilayah tersebut untuk mengikuti jejak mereka dalam memperoleh sertifikasi halal. Kegiatan pendampingan sertifikasi halal juga dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Program dapat berlanjut dalam jangka panjang, tergantung pada dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga pengembangan ekonomi, dan pemangku kepentingan lainnya, sementara penduduk yang ada di desa

Plintahan terdiri dari beberapa dusun sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada Kepala Desa Plintahan, Bapak Danan Jaya yang telah menerima dan memberi tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, ucapan yang sama kepada masyarakat setempat khususnya pelaku UMK yang mengikuti kegiatan tersebut. Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan dan Rektor Universitas Merdeka yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil.

KESIMPULAN

Melalui serangkaian kegiatan pendampingan, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terutama UMK akan pentingnya sertifikasi pro-

duk halal. Masyarakat memahami manfaat dari sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pasar, dan memperkuat posisi bisnis mereka dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

Partisipasi aktif dari UMK dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan minat yang tinggi dalam memperoleh sertifikasi halal dan siap untuk mengikuti proses pendampingan yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang nyata dan permintaan yang kuat dari masyarakat untuk mendapatkan pemahaman dan bimbingan dalam proses sertifikasi halal.

UMK mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru terkait dengan konsep halal, proses sertifikasi, dan praktik bisnis halal. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sertifikasi halal. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas produk, memenuhi standar halal yang ditetapkan, dan mengakses pasar yang lebih luas.

Pendampingan sertifikasi halal memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kualitas produk, kepercayaan konsumen, dan daya saing UMK. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat, UMK di Desa Plintahan memiliki potensi untuk berkembang dan bertahan dalam pasar yang kompetitif.

DAFTAR RUJUKAN

- Barusman, M. Y. S., Ainita, O., Aprinisa, A., Santoso, N. A., & Soewito, S. (2024). Pemberdayaan dan pendampingan usaha UMK melalui sertifikasi usaha di Desa Adijaya, Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.52>.
- Endra, R. Y., Redaputri, A. P., Dunan, H., Aprinisa, A., Syahputra, M. B., & Handayani, A. (2024). Pelatihan design dengan canva untuk UMKM sebagai sarana promosi produk di Desa Ganjar Asri Metro. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.54>.
- Simarmata, M. J. F., Fatah, P. W. N., Barusman, M. Y. S., Dunan, H., & Hartabela, D. (2023). Pengembangan Desa Wisata Sungai Singkut Sarolangun Provinsi Jambi (Program Desa Berdaya). *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.50>.
- Kadi, D. C. A., Fauzi, R. U. A., Damayanti, R. Y., & Yani, K. E. M. (2023). Labeling, packaging, dan branding sebagai peningkatan minat beli konsumen pada UMKM Selai Srikaya Jumbo Desa Pupus Lembeyan Magetan. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 1–12.
- Saefullah, E., Putra, A. R., & Tabroni, T. (2021). Inovasi dan pengembangan UMKM emping melinjo pada masa pandemi covid-19 dengan optimalisasi media pemasaran dan alat produksi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 291–299. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1111>.
- Sholikah, R., Ulhaq, I. D., & Laili, N. (2023). Pemberdayaan pelaku UMKM melalui digital marketing. *Al-Ijtimâ: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 243–254. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i2.64>.
- Sugiyanto, S. & Sanusi, M. I. (2023). Pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 588–594. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.481>.
- Yahya, D. R., Subantoro, B., & Yuliani, E. R. (2018). *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat: Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya*.